

# IDENTIFIKASI DAN PENILAIAN OBYEK DAYA TARIK WISATA ALAM

## (Studi Kasus di Taman Nasional Ujung Kulon)

Oleh :

Utari Komarani<sup>1</sup>, Ombo Satjapradja<sup>2</sup>, Messalina L. Salampessy<sup>3</sup>

Utari Komarani, Ombo Satjapradja, Messalina L. Salampessy:2015  
**Identification and Assessment of Object Natural Tourist Attraction**  
**(Case Study in Ujung Kulon Nasional Park)**  
Journal Vol.15 No.2 Desember 2015:35-41

### ABSTRACT

*Ujung Kulon National Park has a wide variety of natural tourist different and nice. However, this potential has not been identified by either. For this tourism potential need to be identified and assessment as an effort to develop this location. This research id aimed to identify the potential of nature tourism and assess of object natural tourist attraction at this conservation area. The method used is a case study, in which data collection is done through in-depth interviews and involved observation. Data were analyzed using assessment of object natural tourist attraction. The results showed that the potential of tourism in Gunung Tilu and Curug Cibayoni which has a high value rated with excellent criteria it needs to be included into the form of tourist activities in accordance with the assessment of Object Natural Tourist Attraction. Forms of nature tourism activities are educational tour; religious tour; recreation; tracking; set up a stall for society; agricultural education tour; and handicraft.*

**Keyword** : *Ujung Kulon National Park; The potential of nature tourism*

### ABSTRAK

Taman Nasional Ujung Kulon memiliki beranekaragam wisata alam yang berbeda dan menarik. Namun potensi tersebut belum teridentifikasi dengan baik. Untuk itulah potensi wisata ini perlu diidentifikasi dan dilakukan penilaian sebagai upaya pengembangan wisata dilokasi ini. Penelitian ini bertujuan n untuk mengidentifikasi potensi wisata alam dan menilai obyek daya tarik wisata alam pada kawasan konservasi ini. Metode yang digunakan adalah studi kasus, dimana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan pengamatan terlibat. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan penilaian kriteria Objek daya tarik wisata alam (ODTWA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata di Gunung Tilu dan Curug Cibayoni yang memiliki nilai tinggi dengan kriteria sangat baik maka perlu dimasukkan kedalam bentuk kegiatan wisata yang sesuai dengan penilaian obyek daya tarik wisata alam. Bentuk kegiatan wisata alam tersebut diantaranya wisata edukatif; wisata religi; wisata rekreasi; wisata tracking; membuka usaha warung kecil bagi masyarakat, wisata edukasi pertanian; dan wisata kerajinan.

**Kata Kunci** : Taman Nasional Ujung Kulon; Potensi wisata alam

---

<sup>1</sup>)Alumni Universitas Nusa Bangsa

<sup>2,3</sup>)Dosen Universitas Nusa Bangsa

## PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam pengembangan pembangunan kepariwisataan nasional dapat dicapai atau diraih jika terdapat keterpaduan dan kesinergian antara kekuatan masyarakat, pemerintah, media masa, dan pengusaha pariwisata (Syahadat, 2005 dalam Kanesti, 2008), demikian pula keberhasilan pengelolaan di Taman Nasional Ujung Kulon sangat bergantung kepada keempat unsur tersebut. Pengembangan TNUK ini diperlukan dalam penanganan obyek dan daya tarik wisata (ODTW), yang menjadi sasaran wisatawan. Pengembangan kepariwisataan nasional di Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) merupakan rangkaian upaya pembangunan sektor kepariwisataan secara nasional dan berkesinambungan.

Menurut Nugraheni, 20014 dalam Panuntun, 2004 menjelaskan bahwa kondisi kunjungan wisatawan yang berkunjung ke TNUK berkurang jika dibandingkan beberapa obyek wisata alam di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan sejumlah faktor salah satunya yaitu masih minimnya upaya pengelolaan potensi wisata yang ada. Sehingga perlu diadakannya penilaian obyek wisata alam agar sejauh mana pengembangan wisata alam di TNUK khususnya di Wilayah Seksi PTN III Sumur berdampak bagi lingkungan sekitar. Selain itu penilaian obyek wisata juga dimaksudkan agar dapat mengetahui kekurangan dari obyek wisata dan dapat menggali lebih banyak potensi obyek wisata yang dapat dikembangkan di TNUK.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata alam dan menilai obyek wisata alam serta mengetahui persepsi masyarakat dan pengunjung terhadap kawasan wisata alam di SPTN III.

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pengembangan wisata di Seksi PTN Wilayah III Sumur dan dapat dijadikan referensi bagi pihak pengelola atau masyarakat yang membutuhkan untuk digunakan sebagai data dasar mengenai pengembangan wisata alam ini.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2015. Kegiatan penelitian dilakukan di Desa Kertajaya dan Desa Kramatjaya Seksi PTN Wilayah III Sumur Taman Nasional Ujung Kulon, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.

### Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kamera, laptop, panduan wawancara, dan tabel penilaian kriteria ODTWA.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang diambil yaitu berupa sampel persepsi pengunjung dan sampel persepsi masyarakat sekitar kawasan obyek wisata. Sampel tersebut diperoleh dengan tehnik *purposive sampling* yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan ditentukan menggunakan rumus slovin .

Jumlah responden masyarakat yang diambil sebagai contoh yaitu sebesar 10% dari jumlah KK pada kedua desa yaitu desa Kertajaya sebanyak 1013 KK dan desa Kramatjaya sebanyak 910 KK.

Desa Kertajaya:

$$n = \frac{1013}{1+(1013 \times 0,01)^2} = 91,015 = 91$$

KK

Desa Kramatjaya:

$$n = \frac{910}{1+(910 \times 0,01)^2} = 90,099 = 90$$

KK

### Jenis Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan, wawancara secara langsung pada pengunjung, pihak pengelola, dan masyarakat sekitar kawasan serta hasil dari pendokumentasian pada saat dilapangan.

Data sekunder yang dikumpulkan terdiri dari data statistik Balai TNUK, jumlah pengunjung obyek wisata Curug Cibayoni dan Gunung Tilu, jumlah KK Desa Kramatjaya dan Kertajaya, serta studi literatur atau referensi lainnya yang berupa jurnal, buku, artikel hasil penelitian sebelumnya serta penelusuran lainnya.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperoleh antara lain dengan melakukan penyebaran kuesioner dan melakukan wawancara kepada pihak pengelola.

### Analisa Data

Data mengenai potensi Objek daya tarik wisata alam (ODTWA) akan diolah dengan menggunakan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal PHKA (2003) yang telah dimodifikasi. Serta menggunakan metode skoring yang telah dilakukan maka jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA dihitung dengan menggunakan persamaan (Romani, 2006).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pengamatan terhadap potensi-potensi di Seksi PTN Wilayah III dapat diketahui bahwa terdapat beberapa tempat yang berpotensi sebagai ODTWA yaitu Gua Lalay, Demplot Tanaman Obat, Curug Cibayoni, dan Makam Adipati Ukur. ODTWA tersebut selanjutnya dinilai menurut kriteria penilaian yang dipakai sebagai dasar dalam penilaian ODTWA ini yaitu daya tarik wisata alam, aksesibilitas, kondisi

lingkungan sosial ekonomi, dan sarana prasarana penunjang.

Penilaian ODTWA di Seksi PTN wilayah III Sumur dilakukan pada obyek Goa Lalay, Demplot, Curug Cibayoni, dan Kawasan Gunung Tilu (Makam Adipati Ukur). Penilaian yang dilakukan meliputi empat kriteria yaitu daya tarik, aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial ekonomi, dan sarana prasarana penunjang. Hasil penilaian keempat kriteria tersebut dapat direkapitulasi dengan hasil penilaiannya tersaji dalam Tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1. Penilaian ODTWA di Seksi PTN Wilayah III Sumur TNUK.**

No	Unsur-unsur penilaian	Goa Lalay	Dem plot	Crg. Cibayoni	Gn. Tilu
1	Daya Tarik	660	570	1.020	960
2	Aksesibilitas	675	725	675	875
3	Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi	400	525	475	400
4	Sarana dan prasarana penunjang	180	180	180	180
Jumlah		1.915	2.000	2.350	2.415

### Pembahasan

Berdasarkan tabel diketahui bahwa obyek Curug Cibayoni memiliki nilai tertinggi yaitu 2.415 kemudian obyek Gunung Tilu sebesar 2.350, Demplot memiliki nilai sebesar 2.000, dan Goa Lalay memiliki nilai terendah yaitu sebesar 1.915. Maka dari hasil tersebut dapat ditentukan obyek prioritas untuk dimasukan kedalam bentuk kegiatan wisata yang sesuai dengan ODTWA di Seksi PTN Wilayah III Sumur yaitu Curug Cibayoni dan Gunung Tilu. Namun masih diperlukan pembenahan terhadap obyek-obyek tersebut. Kedua obyek prioritas inilah yang kemudian dimasukan kedalam bentuk kegiatan pengembangan wisata alam di Seksi PTN Wilayah III Sumur.

**Daya Tarik**

Keunikan Sumber daya alam:

Curug Cibayoni	Gunung Tilu
Air terjun, flora, dan fauna.	Flora dan fauna.

Kepekaan Sumber daya alam:

Curug Cibayoni	Gunung Tilu
Nilai pengetahuan.	Nilai pengetahuan dan nilai kepercayaan.

yang mengganggu.	berbahaya seperti malaria
------------------	---------------------------

Kebersihan tidak ada pengaruh dari:

Curug Cibayoni	Gunung Tilu
industri, jalan ramai motor, pemukiman penduduk, sampah, binatang, serta vandalisme.	industri, jalan ramai motor, pemukiman penduduk, sampah, dan binatang.

Variasi kegiatan wisata:

Curug Cibayoni	Gunung Tilu
Menikmati keindahan alam, tracking, berkemah, berenang, dan pendidikan/ penelitian.	Menikmati keindahan alam, tracking, hiking, berkemah, berenang, dan pendidikan/ penelitian

Kenyamanan

Curug Cibayoni dan Gunung Tilu
bebas dari bau yang mengganggu, tidak ada lalu lintas yang mengganggu, bebas dari kebisingan, dan udara yang sejuk.

Banyaknya sumber daya alam yang menonjol:

Curug Cibayoni dan Gunung Tilu
Batuan, flora, fauna, dan air.

**Aksesibilitas**

Kondisi dan jarak jalan < 5 km

Curug Cibayoni	Gunung Tilu
sedang	kurang baik

Keamanan:

Curug Cibayoni	Gunung Tilu
Tidak ada arus berbahaya, tidak ada pencurian, tidak ada penebangan, dan tidak ada kepercayaan	Tidak ada arus berbahaya, tidak ada pencurian, tidak ada penebangan, tidak ada kepercayaan yang mengganggu, dan bebas dari penyakit

Tipe jalan:

Curug Cibayoni dan Gunung Tilu
Tanah

Waktu yang ditempuh dari pusat kota:

Curug Cibayoni	Gunung Tilu
3 jam	3 – 4 jam

**Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi**

Tata ruang obyek:

Curug Cibayoni	Gunung Tilu
Tidak ada	Ada tidak sesuai

Status lahan:

Curug Cibayoni dan Gunung Tilu
Hutan Negara

Mata pencaharian:

Curug Cibayoni	Gunung Tilu
Pedagang kecil, industri kecil, dan kerajinan.	Buruh Tani. Pendidikan

Pendidikan

Curug Cibayoni	Gunung Tilu
Lulus SD	Tidak Lulus SD

**Sarana dan Prasarana Penunjang**

Prasarana

Curug Cibayoni dan Gunung Tilu
Terdapatnya jaringan telepon, adanya sarana kesehatan, dan jaringan air minum.

Sarana penunjang

Curug Cibayoni dan Gunung Tilu
Tersedianya rumah makan, pusat perbelanjaan/ pasar, dan alat transportasi.

Fasilitas khusus

Curug Cibayoni dan Gunung Tilu
Tidak ada.

Fasilitas kegiatan

Curug Cibayoni dan Gunung Tilu
Tidak ada. (fasilitas kegiatan minimal untuk 10 orang bilang kurang dianggap tidak ada)

**Persepsi Masyarakat**

Masyarakat menyatakan kesediaannya dalam pengelolaan wisata, masyarakat yang sudah terlibat dalam pengelolaan wisata diantaranya yang tergabung dalam MMP (Masyarakat Mitra Polhut) selain itu, masyarakat berperan sebagai pengrajin. Sebagai harapan sebageian besar masyarakatpada obyek wisata adalah perbaikan askes, pengembangan wisata, dan juga masyarakat berharap nilai alami obyek tetap selalu terjaga.

**Persepsi Pengunjung**

Pengunjung mendapatkan informasi mengenai obyek wisata tersebut dari teman-teman dan keluarga. Pengunjung merasa suasana yang nyaman dapat menghilangkan kejenuhan setelah beraktifitas sehingga pengunjung berkeinginan besar untuk kembali berkunjung. Sebagai harapan pengunjung terhadap obyek wisata antara lain perluasan wilayah wisata, penambahan fasilitas dan perbaikan fasilitas, serta peningkatan pelayanan pengunjung

**Bentuk Kegiatan Wisata yang Sesuai dengan ODTWA**

Hasil penilaian ODTWA menentukan obyek wisata alam yang dapat dimasukkan kedalam bentuk kegiatan wisata yang sesuai dengan penilaian ODTWA di Seksi PTN Wilayah III. Obyek wisata alam tersebut adalah Curug Cibayoni dan Wisata Gunung Tilu. Berdasarkan potensi-potensi yang sudah ada, kebijakan pengelolaan, persepsi pengunjung, serta persepsi masyarakat sekitar kawasan maka dapat disusun suatu bentuk kegiatan wisata yang sesuai dengan ODTWA yang mengacu pada kriteria daya tarik, aksesibilitas, pengelolaan perawatan dan pelayanan, kondisi

lingkungan sosial ekonomi, serta sarana dan prasarana penunjang. Bentuk kegiatan wisata yang sesuai dengan ODTWA antara lain:

1. Wisata Edukatif  
Bentuk kegiatan wisata yang dapat dilakukan adalah pengenalan jenis flora dan fauna
2. Wisata Rekreasi  
Bentuk kegiatan wisata dengan melakukan kegiatan untuk mengembalikan kesegaran fisik. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah berenang di Curug Cibayoni, fotografi di semua obyek, berkemah, serta outbond.
3. Wisata Religi  
Wisata religi dapat dilakukan oleh pengunjung dengan mengunjungi obyek wisata Gunung Tilu dengan kegiatan yang dapat dilakukan yaitu berziarah ke makam Adipati Ukur seorang pejuang dari Sunda.
4. Tracking  
Menyusuri jalan menuju obyek wisata.
5. Membuat usaha warung kecil  
Membuka usaha warung kecil ini tidak membutuhkan modal yang besar dan keahlian khusus namun cukup menjanjikan karena fokusnya adalah penyediaan makanan dan minuman serta kebutuhan lainnya bagi pengunjung.
6. Wisata Edukasi Pertanian  
Sebagian masyarakat disekitar kawasan memiliki mata pencaharian sebagai petani maka pengunjung dapat melakukan wisata tersebut yang didampingi petani dengan mengikuti serangkaian kegiatan wisata yang dikemas menarik dan menyenangkan sehingga waktu liburan pengunjung tidak hanya habis untuk sekedar berwisata, namun juga dapat belajar tentang pertanian.
7. Wisata Kerajinan Tangan  
Kegiatan yang dimaksud yaitu dengan serangkaian kegiatan menarik bagi pengunjung dengan ikut serta dalam pembuatan kerajinan tangan.

Dalam mendukung kegiatan wisata maka diperlukan juga pengelolaan tempat-tempat wisata. Rencana pengelolaan wisata alam di Seksi PTN Wilayah III diantaranya:

1. Perbaikan serta penambahan sarana dan prasarana.
2. Peningkatan pengelolaan pengunjung dengan pengadaan interpretasi serta interpreter.
3. Pengelolaan sumberdaya yang dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan, seminar serta studi banding yang berhubungan dengan wisata alam.
4. Pengelolaan lingkungan ini dapat dilakukan dengan mengkonservasi daerah hulu sehingga dapat mengendalikan debit air pada saat musim hujan.
5. Promosi wisata dengan pemasangan *billboard*; penyebaran leaflet, booklet, brosur, poster, sticker, dll; Promosi melalui media massa dan media elektronik; Pembuatan website; dan Kerjasama dengan pihak-pihak lain yang berhubungan kegiatan wisata.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Hasil identifikasi obyek wisata alam menunjukkan bahwa obyek yang berpotensi di Desa Kertajaya dan Desa Kramatjaya diantaranya obyek wisata Goa Lalay, Demplot, Gunung Tilu, dan Curug Cibayoni.
2. Hasil penilaian menunjukkan bahwa obyek Goa Lalay memiliki jumlah skor terendah yaitu 1.915, kemudian Demplot dengan jumlah skor 2.000, Gunung Tilu dengan jumlah skor 2.350, dan yang tertinggi Curug Cibayoni dengan jumlah skor 2.415. Gunung Tilu dan Curug Cibayoni yang memiliki nilai tinggi dinilai sangat baik maka perlu dimasukkan kedalam bentuk kegiatan wisata yang sesuai dengan penilaian ODTWA. Bentuk kegiatan wisata alam tersebut diantaranya wisata

edukatif; wisata religi; wisata rekreasi; wisata *tracking*; membuka usaha warung kecil bagi masyarakat, wisata edukasi pertanian; dan wisata kerajinan.

3. Persepsi masyarakat dan pengunjung perihal pentingnya perbaikan akses, pengembangan wisata, dan nilai alami obyek agar tetap selalu terjaga, dan pihak pengelola dapat segera melakukan penambahan dan perbaikan fasilitas yang ada.

### Saran

1. Diperlukannya interpretasi wisata pada obyek-obyek wisata alam yang telah diprioritaskan sehingga dapat memudahkan pengunjung dalam memberikan informasi mengenai obyek wisata sehingga pengunjung akan tertarik untuk mengetahui lebih banyak dan dapat memberikan apresiasi terhadap alam.
2. Melakukan penataan akses masuk untuk menjamin keamanan disekitar kawasan selain itu memudahkan pengunjung untuk melakukan wisata pada obyek tersebut.
3. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam pengelolaan wisata alam melalui kegiatan pelatihan, seminar serta studi banding yang berhubungan dengan wisata alam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kehutanan. 1990. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan*. Departemen Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kanesti Novita, 2008. *Pengembangan Wisata Alam Prioritas di Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat*. IPB.
- Panuntun Bagus, 2014. *Pengemasan Potensi Wisata di Taman Nasional Ujung Kulon melalui Media Promosi Booklet sebagai Penunjang Kegiatan Ekowisata*. UNB.
- Romani. S 2006. *Skripsi Penilaian ODTWA Serta Alternatif Perencanaannya Di Taman Nasional Bukit Dua Belas Provinsi Jambi*. IPB.
- Sianturi Jhonny, 2007. *Sikap dan Partisipasi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Wana Wisata Curug Kembar Batu Layang: Studi Kasus di Desa Batu Layang, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat*. IPB.
- Taman Nasional Ujung Kulon. 2014. *Statistik Balai Taman Nasional Ujung Kulon*. Balai Taman Nasional Ujung Kulon Banten.